

# Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Lia Syahputri<sup>1</sup>, Fitriani Saragih<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
<sup>1</sup>[syahputrilia287@gmail.com](mailto:syahputrilia287@gmail.com) , <sup>2</sup>[fitrianisaragih@umsu.ac.id](mailto:fitrianisaragih@umsu.ac.id)

\*Corresponding Author

Diajukan : 30 Juni 2023  
Disetujui : 13 Juli 2023  
Dipublikasi : 1 Januari 2024

## ABSTRACT

*This research was conducted to determine the effect of the board of commissioners ownership, board of directors ownership, and audit committee ownership on profitability in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange partially or simultaneously. The population in this study are all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Meanwhile, the samples that met the observation sampling criteria were carried out for six years. Eight banking companies are listed on the Indonesia Stock Exchange. This research approach uses associative research. Data collection techniques in this study using collection techniques. The analysis technique used is multiple linear regression analysis, hypothesis testing, and the coefficient of determination. The partial test results prove that partially the variable ownership of the Board of Commissioners and Directors has a significant effect on profitability. Anti-evidence proves that the audit committee board ownership variable does not affect profitability in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Simultaneously, the board of commissioners, board of directors, and audit committee variables significantly affect profitability in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange.*

**Keywords :** Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Profitability

## PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan dapat dilihat dari rasio profitabilitas seperti Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM). Mengkhususkan pada kinerja bank diukur dengan menggunakan Return On Equity (ROE). Return On Equity (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal (modal inti) perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat presentase yang dapat dihasilkan ROE sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena ROE yang tinggi berarti pula dan kenaikan ROE akan menyebabkan kenaikan saham (Kasmir, 2019).

Tata kelola (*Corporate Governance*) adalah salah satu pihak yang mendorong terciptanya tata kelola perusahaan yang baik di Indonesia dan perusahaan yang baik, diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan profitabilitas perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik, stabil dan cenderung meningkat akan senantiasa disenangi oleh para investor. Sedangkan perusahaan yang memiliki kinerja buruk, tidak stabil serta profit yang cenderung menurun tidak akan dilirik oleh investor (Fadhila, 2017). Menurut (Nugroho & Rahardjo, 2014). GCG merupakan suatu hal yang penting untuk mewujudkan peningkatan kinerja perusahaan melalui monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap para pemegang saham. Menurut (Setiawan, 2012) proksi yang digunakan untuk mengukur *Good Corporate Governance* yaitu, dewan direksi,

dewan komisaris, dan ukuran komite audit dapat mendukung peningkatan rasio keuangan perusahaan”.

Dewan komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Dewan komisaris bertugas mengawasi direksi dalam menjalankan kepengurusan perusahaan serta memberikan nasihat kepada direksi (Zarkasyi et al., 2019). Dewan komisaris memegang peran penting dalam mewujudkan *Good Corporate Governance* karena merupakan organ penting yang memiliki tanggung jawab dan kewenangan penuh atas pengurusan perusahaan. Melalui perannya dalam menjalankan fungsi pengawasan, komposisi dewan dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas (Boediono, 2013).

Dewan direksi merupakan organ penting dalam perusahaan dan memiliki tugas dan tanggung jawab secara penuh terhadap kepentingan perusahaan. Dewan direksi juga memiliki tugas untuk membuat rencana strategis dan memastikan berjalannya sistem dalam perusahaan. Peran yang dimiliki oleh dewan direksi menjadikannya organ yang sangat penting bagi perusahaan untuk menentukan arah kebijakan perusahaan. Adanya dewan direksi yang berperan dalam operasional perusahaan, maka akan meningkatkan kinerja perusahaan yang akan terlihat dari peningkatan profitabilitas perusahaan. Kenyataannya dewan direksi tidak menjalankan tugasnya dengan baik. Menurut sejumlah penelitian, hampir 60 persen dari bank gagal memiliki anggota dewan direksi yang tidak memiliki pengetahuan perbankan atau kurang informasi dan pasif terhadap urusan pengawas bank (Anjani & Yadnya, 2017)

Komite audit ialah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas – tugas khusus atau sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen (Tugiman, 2019) Keberadaan komite audit memiliki peran membantu dewan komisaris dalam mengawasi manajemen demi tercapainya kepentingan para stakeholder, bukan hanya kepentingan para shareholder. Dengan semakin banyaknya anggota komite audit, maka pengawasan yang dilakukan akan semakin baik dan diharapkan dapat memperkecil upaya manajemen untuk memanipulasi data-data yang berkaitan dengan keuangan dan prosedur akuntansi, sehingga profitabilitas perusahaan pun akan semakin meningkat (Nugroho & Rahardjo, 2014).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perbankan merupakan salah satu perusahaan yang diharapkan memiliki prospek yang cerah di masa yang akan datang dan perbankan mempunyai peran yang cukup besar dalam berkontribusi terhadap pendapatan negara serta melihat dari kegiatan sehari-hari masyarakat tidak terlepas dari jasa yang diberikan oleh perbankan. Perusahaan perbankan saat ini sudah banyak yang go public sehingga akan memudahkan peneliti untuk melihat posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu bank.

Terdapat beberapa permasalahan yang didapat dari laporan keuangan perusahaan diantaranya beberapa perusahaan menunjukkan adanya peningkatan Dewan Komisaris akan tetapi *Return On Equity* (ROE) yang justru mengalami penurunan. Pada PT. Bank Danamon, Tbk (BDMN) jumlah dewan komisaris pada tahun 2017-2020 mengalami peningkatan sedangkan *Return On Equity* (ROE) yang dimiliki perusahaan tersebut mengalami penurunan. Pada PT. Bank Ganesha, Tbk (BGTG) jumlah dewan komisaris pada tahun 2018-2019 cenderung menurun, namun *Return On Equity* (ROE) mengalami peningkatan. Hal ini tidak sesuai dengan teori (Suciwati et al., 2022) yang menyatakan bahwa semakin besar dewan komisaris independen maka pengawasan terhadap manajemen perusahaan akan semakin baik sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada beberapa perusahaan menunjukkan adanya peningkatan Dewan Direksi akan Tetapi *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan. Pada PT. Bank Central Asia, Tbk (BBCA) dimana jumlah dewan direksi pada tahun 2017-2020 perusahaan tersebut mengalami peningkatan, namun *Return On Equity* (ROE) perusahaan mengalami penurunan. Pada PT. Bank Ina Perdana, Tbk (BINA) dewan direksi pada tahun 2017-2019 mengalami peningkatan, akan tetapi *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan. Hal ini tidak

sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Anjani & Yadnya, 2017) yang menyatakan bahwa Peran yang dimiliki oleh dewan direksi menjadikannya organ yang sangat penting bagi perusahaan untuk menentukan arah kebijakan perusahaan. Perencanaan strategis yang dibuat oleh dewan direksi akan menentukan peningkatan kinerja suatu perusahaan. Adanya dewan direksi yang berperan dalam operasional perusahaan, nantinya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada beberapa perusahaan menunjukkan adanya peningkatan Komite Audit namun *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan. PT. Bank Ganesha, Tbk (BGTG) pada tahun 2019-2021 jumlah komite audit mengalami peningkatan, akan tetapi *Return On Equity* (ROE) yang dimiliki perusahaan cenderung mengalami penurunan. Pada perusahaan PT. Bank Ina Perdana (BINA) dewan komite audit pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan, tetapi *Return On Equity* (ROE) cenderung mengalami peningkatan. Hal ini tidak sesuai dengan teori (Anjani & Yadnya, 2017) komite audit merupakan salah satu karakteristik yang mendukung efektivitas kinerja komite audit dalam suatu perusahaan. Semakin besar ukuran komite audit dalam pengawasan yang maksimal maka akan lebih baik bagi profitabilitas perusahaan. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada beberapa perusahaan PT. Bank Ganesha, Tbk (BGTG) pada tahun 2019-2021 cenderung mengalami penurunan. Dengan penurunan *Return On Equity* berarti perusahaan masih bisa dikatakan belum cukup mampu dalam memperoleh laba. Hal ini tidak sesuai dengan teori (Rois et al., 2021) semakin tinggi laba perusahaan apabila dibandingkan dengan modal yang dimiliki, maka semakin tinggi tingkat *Return On Equity* perusahaan dan semakin baik pula perusahaan. Dengan adanya *Good Corporate Governance* (GCG) dalam perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan meningkat dan citra perusahaan akan semakin baik (Tjahjadi et al., 2021). Hal ini karena perusahaan akan lebih efektif, efisien, dan ekonomis dalam mengelola aset dan sumber daya yang dimiliki dalam mencapai tujuan utama perusahaan yaitu memperoleh laba.

## STUDI LITERATUR

### Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari usahanya (Mansikkamäki, 2023). Profitabilitas merupakan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang dihasilkan laba tersebut yang dinyatakan dalam presentase. Karena profitabilitas sering dipergunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan. Maka rentabilitas ekonomi sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang akan bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba. Profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang maksimum (Hanum & Febyola, 2023)

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas ini memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan laba bagi perusahaan (Lee, 2023). Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, tujuannya agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan (Suhardi, 2021)

Menurut (Kasmir, 2018) tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu : Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Sedangkan manfaat Profitabilitas, yaitu : Dapat mengetahui besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh atau dihasilkan oleh perusahaan di dalam satu periode. Dapat mengetahui posisi dari laba tahun sebelumnya dan tahun sekarang. Dapat mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu. Dapat mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dan modal sendiri. Dapat mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal dari pinjaman maupun dari modal sendiri

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengukuran laba perusahaan. Laba bukanlah angka unik yang menunggu kesempurnaan sistem pengukuran laba secara tepat. Menurut (Wild et al., 2005) faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu : Masalah Estimasi, Metode Akuntansi, Insentif pengungkapan, Keragaman pengguna. Penggunaan rasio profitabilitas biasanya disesuaikan dengan kebutuhan dari perusahaan. Perusahaan bisa menggunakan sebagian rasio profitabilitas ataupun menggunakan keseluruhan dari rasio tersebut dari jenis rasio profitabilitasnya yang ada. Menurut (Kasmir, 2018) terdapat 4 (empat) jenis dari rasio profitabilitas, yaitu: Profit Margin (*Profit Margin On Sales*), Hasil Pengembalian Investasi (*Return On Investment/ROI*), Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*), dan Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning per Share of Common Stock*).

### **Good Corporate Governance**

*Good Corporate Governance* merupakan suatu hal yang penting untuk mewujudkan peningkatan kinerja perusahaan melalui monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap para pemenang saham (Nugroho, 2014). Menurut (Sari, 2015), *Good Corporate Governance* adalah suatu sistem pengelolaan perusahaan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja perusahaan, melindungi kepentingan stakeholders, meningkatkan keputusan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum. Proksi atau indikator yang digunakan untuk mengukur *Good Corporate Governance* yaitu dewan direksi, dewan komisaris, dan ukuran komite audit (Setiawan, 2012).

Menurut (Sutedi, 2012) mekanisme *good corporate governance* mekanisme eksternal dan internal perusahaan diantaranya:

#### 1. Mekanisme eksternal

Mekanisme eksternal dipengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan yang meliputi investor, akuntan publik, pemberi pinjaman dan lembaga yang mengesahkan legalitas.

#### 2. Mekanisme internal

Mekanisme internal dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan yang meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit.

Struktur *Good Corporate Governance* diatur oleh undang-undang sebagai dasar legalitas berdirinya sebuah entitas dan dapat didefinisikan sebagai suatu kerangka dalam organisasi untuk menerapkan berbagai prinsip *Good Corporate Governance* sehingga prinsip tersebut dapat dibagi, dijalankan dan dikendalikan (Arslan & Alqatan, 2020). Ada 2 (dua) model struktur *Good Corporate Governance* yaitu struktur Anglo-Saxon atau single-board system dan struktur Continental Europe atau two board system (Tjahjadi et al., 2021). Struktur *Good Corporate Governance* Anglo-Saxon adalah struktur tata kelola perusahaan yang tidak memisahkan keanggotaan dewan komisaris dan dewan direksi. Struktur model ini terdiri dari rapat umum pemegang saham, perwakilan dari pemegang saham/pemilik dan pihak manajemen sebagai pelaku aktivitas perusahaan. Struktur Continental Europe atau two-board system adalah memisahkan antara anggota dewan komisaris sebagai pengawas dan dewan direksi sebagai eksekutif perusahaan. Struktur model ini terdiri dari RUPS, Dewan Komisaris, Dewan Direktur dan Manajer Eksekutif. Dimana didalam model ini RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dapat mengangkat dan memberhentikan dewan komisaris yang mewakili para pemegang saham untuk melakukan kontrol terhadap manajemen. Organization Economic Cooperation and Development (OECD) mengembangkan seperangkat prinsip-prinsip *Corporate Governance* atau *The OECD Principles of Corporate Governance*. Prinsip-prinsip dasar dari *Good Corporate Governance* yaitu : Transparency (Keterbukaan), Accountability (Akuntabilitas), Responsibility (Pertanggungjawaban), Independency (Kemandirian), Fairness (Kewajaran).

Menurut (Ikatan Akuntan, 2015) ada 6 manfaat yang dihasilkan *Good Corporate Governance* yaitu: Penciptaan dan peningkatan keunggulan kompetitif perusahaan. Memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara efisien, mencegah penipuan dan mal praktik. Memberikan perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham. Peningkatan nilai suatu perusahaan. Memastikan kepatuhan terhadap hukum dan pemerintah. Pergentasan kemiskinan dengan meningkatkan tanggung jawab sosial.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah jenis yang dilakukan untuk menganalisis permasalahan hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya (Juliandi et al., 2014). Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Return on equity merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas sehingga dianggap sebagai pengukur dari penghasilan, 2) dewan komisaris merupakan jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Pengukuran dewan komisaris berdasarkan jumlah anggota dewan komisaris, 3) dewan direksi merupakan jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan. Pengukuran dewan direksi berdasarkan pada jumlah anggota dewan direksi, dan 4) komite audit merupakan jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan. Pengukuran komite audit berdasarkan pada jumlah anggota komite audit.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang masuk dalam kategori perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2022 yang berjumlah 58 perusahaan. Menurut (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa pemilihan sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan desain sampel nonprobabilitas dengan metode purposive sampling, dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria sampel yang diteliti pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut: Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yang periode 2017 sampai 2022 perusahaan yang tersedia laporan keuangannya di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) periode tahun 2017-2022. Perusahaan perbankan yang yang tidak mengalami kerugian.

## HASIL

### Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini disajikan analisis statistik deskriptif berkaitan dengan dewan komisaris, dewan direksi, komite audit dan profitabilitas yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang akan diolah menggunakan SPSS v. 24.00.

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Komisaris	132	2.00	9.00	4.2292	1.81295
Dewan Direksi	132	3.00	12.00	6.3542	2.95707
Komite Audit	132	3.00	6.00	3.4167	.70961
Profitabilitas	132	.45	18.43	6.7221	5.06647
Valid N (listwise)	132				

Sumber : Data diolah SPSS Versi 24.0

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai rata-rata profitabilitas sebesar 6.7221 dan jumlah data adalah 132. Nilai tertinggi profitabilitas sebesar 18.43 yang terletak pada perusahaan BBKA tahun 2022 dan nilai terendah sebesar 0,45 yang terletak pada perusahaan BGTG tahun 2021.
2. Nilai rata-rata dewan komisaris sebesar 4.2292 dan jumlah data adalah 132. Nilai tertinggi dewan komisaris sebesar 9 yang terletak pada perusahaan BDMN tahun 2021 dan tahun 2022 dan nilai terendah sebesar 2 yang terletak pada perusahaan BMAS tahun 2018, tahun 2019, tahun 2020 dan tahun 2021.
3. Nilai rata-rata dewan direksi sebesar 6.3542 dan jumlah data adalah 132. Nilai tertinggi dewan direksi sebesar 12 yang terletak pada perusahaan BBKA tahun 2018, tahun 2021 dan tahun 2022 dan nilai terendah sebesar 3 yang terletak pada perusahaan BGTG tahun 2018, tahun 2019, tahun 2020 dan tahun 2021, perusahaan BACA tahun 2019 dan tahun 2020.

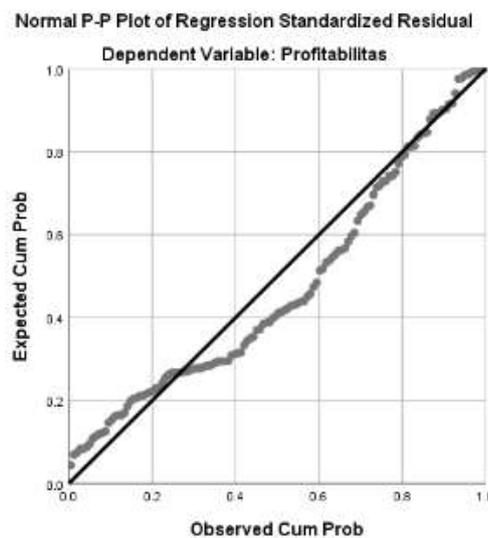
4. Nilai rata-rata komite audit sebesar 3.4167 dan jumlah data adalah 132. Nilai tertinggi komite audit sebesar 6 yang terletak pada perusahaan BDMD tahun 2021 dan tahun 2022 dan nilai terendah sebesar 3 yang terletak pada perusahaan BBMD, perusahaan BACA, perusahaan BGTG, perusahaan BBKA tahun 2017, tahun 2018, tahun 2019, tahun 2020, tahun 2021 dan tahun 2022.

### Uji Asumsi Klasik

Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui Apakah suatu variabel bormal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi normal data dengan *mean* dan standar deviasi yang sama. Jadi asumsi klasik pada dasarnya memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut.

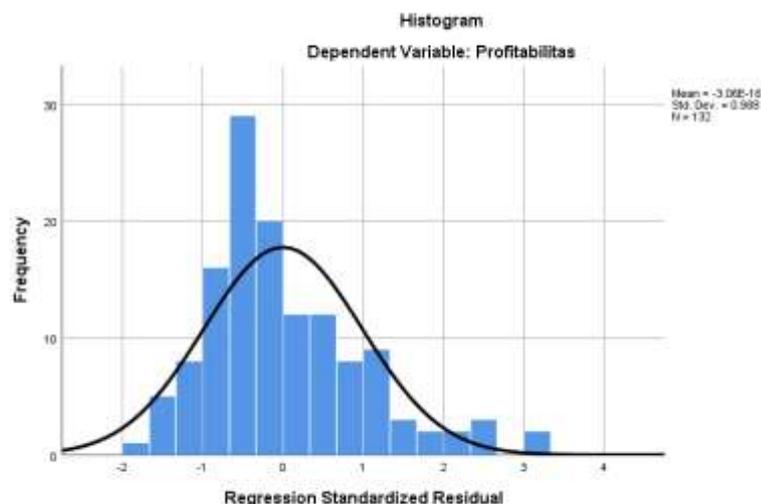
### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui Apakah variabel dalam sebuah model regresi. yaitu variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi secara normal atau tidak



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2. Histogram

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa grafik histogram menunjukkan bahwa pola berdistribusi normal karena kurva memiliki kecenderungan yang berimbang, baik pada sisi kiri maupun kanan dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang sempurna.

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *Kolmogrov Smirnov* (K-S). Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak normal. uji *Kolmogrov Smirnov* yaitu *Asymp. Sig.* lebih kecil dari 0,05 (*Asymp. Sig.* < 0,05 adalah tidak normal).

**Tabel 2. Hasil Uji Kolmogrov-smirnov**

		Unstandardized Residual
N		132
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.62010438
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.130
	Negative	-.060
Test Statistic		.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai K-S variabel dewan komisaris, dewan direksi, komite audit dan profitabilitas telah berdistribusi secara normal karena dari masing-masing variabel memiliki probabilitas lebih dari 0,05 yaitu 0,130 > 0,05

Nilai masing-masing variabel yang telah memenuhi standar yang telah ditetapkan dapat dilihat pada baris *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari baris tersebut nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Ini menunjukkan variabel berdistribusi secara normal.

### Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antara variabel independen (bebas). Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) yang tidak melebihi 10 atau 5.

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan Uji Multikolinieritas pada data yang telah diolah berikut ini :

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas**

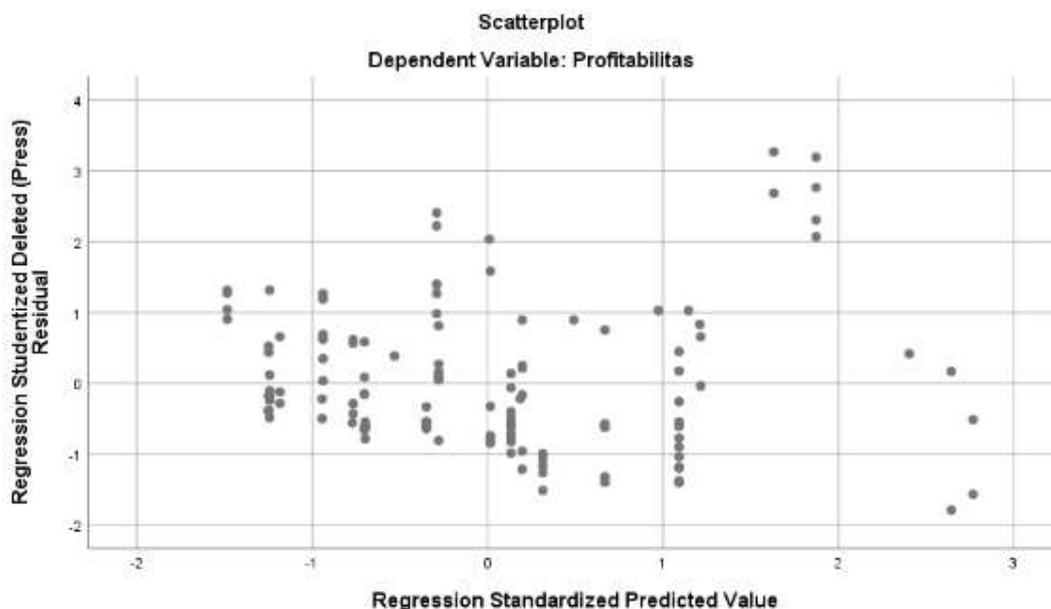
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Dewan Komisaris	.725	1.379
Dewan Direksi	.802	1.247
Komite Audit	.836	1.196

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Variabel dewan komisaris memiliki nilai tolerance sebesar 0.725 > 0.10 dan nilai VIF sebesar 1.379 < 10. variabel dewan direksi memiliki nilai tolerance sebesar 0.802 > 0.10 dan nilai VIF sebesar 1.247 < 5, Variabel komite audit memiliki nilai tolerance sebesar 0.836 > 0.10 dan nilai VIF sebesar 1.196 < 5. Dari masing-masing variabel memiliki nilai tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 10, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam penelitian ini.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada atau tidaknya situasi heteroskedastisitas dalam varian *error terms* untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode *chart* (Diagram *Scatterplot*).



**Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata diatas dan dibawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk satu pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas.

### Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memiliki dua variabel independen, yaitu dewan komisaris, dewan direksi, komite audit dan satu variabel dependen yaitu profitabilitas.

**Tabel 4. Hasil Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.011	1.664		-.607	.545
Dewan Komisaris	.844	.261	.302	3.238	.002
Dewan Direksi	.427	.162	.233	2.634	.009
Komite Audit	-.313	.391	-.070	-.800	.425

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Dari tabel diatas diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

1. Konstanta = -1.011
2. Nilai koefisien Dewan komisaris = 0.844
3. Nilai koefisien Dewan direksi = 0.427
4. Nilai koefisien Komite Audit = -0.313

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = -1.011 + 0,844X_1 + 0.427 X_2 - 0.313X_3$$

Jadi persamaan diatas bermakna jika :

1. Persamaan regresi berganda diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar -1.011 dengan tanda positif menunjukkan bahwa jika independen yaitu dewan komisaris, dewan direksi, komite audit dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka profitabilitas (Y) adalah sebesar -1.011.
2. Dewan komisaris mempunyai koefisien regresi sebesar 0.844 menyatakan bahwa apabila dewan komisaris ditingkatkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai profitabilitas akan mingkat sebesar 0.844. Namun sebaliknya, jika dewan komisaris turun 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka akan menurun profitabilitas sebesar 0.254.
3. Dewan direksi mempunyai koefisien regresi sebesar 0.427 menyatakan bahwa apabila dewan direksi ditingkatkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai profitabilitas akan mingkat sebesar 0.427. Namun sebaliknya, jika dewan direksi turun 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka akan menurun profitabilitas sebesar 0.427.
4. Komite audit mempunyai koefisien regresi sebesar -0.313 menyatakan bahwa apabila komite audit ditingkatkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai profitabilitas akan menurun sebesar -0.313. Namun sebaliknya, jika komite audit turun 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka akan meningkat profitabilitas sebesar 0.313.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen. Alasan lain uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

**Tabel 5. Hasil Uji t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.011	1.664		-.607	.545
	Dewan Komisaris	.844	.261	.302	3.238	.002
	Dewan Direksi	.427	.162	.233	2.634	.009
	Komite Audit	-.313	.391	-.070	-.800	.425

a. Dependent Variable: Profitabilitas

#### Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F juga disebut dengan uji signifikan secara bersama-sama dimasukkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu kepemilikan dewan komisaris, kemilikan dewan direksi dan kepemilikan komite audit dalam mempengaruhi profitabilitas.

**Tabel 6. Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	411.055	3	137.018	10.216	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1716.775	128	13.412		
	Total	2127.831	131			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Komite Audit, Dewan Direksi, Dewan Komisaris



Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan pengujian  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Pengaruh kepemilikan dewan komisaris, kemilikan dewan direksi dan kepemilikan komite audit terhadap profitabilitas diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 10,216 dengan  $F_{tabel}$  sebesar 2,68 sehingga  $F_{hitung}$  lebih besar daripada  $F_{tabel}$  ( $10,216 > 2,68$ ) dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0,00 < 0,05$ . Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh kepemilikan dewan komisaris, kemilikan dewan direksi dan kepemilikan komite audit secara bersama-sama terhadap profitabilitas.

### Uji Koefisien Determinasi (*R-square*)

Nilai *R-square* dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai *R-square* semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengujian statistiknya :

**Tabel 7 . Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.440 <sup>a</sup>	.193	.174	3.66228

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Dewan Direksi, Dewan Komisaris  
b. Dependent Variable: Profitabilitas

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.193 \times 100\% \\ = 19.3\%$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari R square sebesar 0.193 yang berarti 19.3% dan hal ini menyatakan bahwa variabel dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit sebesar 19.3% untuk mempengaruhi variabel profitabilitas. Selanjutnya selisih  $100\% - 19.3\% = 80.7\%$ . hal ini menunjukkan 80.7% tersebut adalah variabel lain yang tidak berkontribusi terhadap penelitian profitabilitas.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh dewan komisaris terhadap profitabilitas pada hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel dewan komisaris adalah 3.238 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 1.978 dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dan nilai signifikan dewan komsaris sebesar  $0.002 < 0.05$  artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak) menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan dewan komisaris dapat mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia, Pengaruh dewan komisaris tidak signifikan dapat disebabkan karena kecilnya persentase keberadaan dewan komisaris dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dewan komisaris yang lebih banyak akan cenderung memberikan pengawasan yang lebih besar terhadap manajemen perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan (ROE). Menurut (Thesarani, 2017) Dewan komisaris adalah suatu komisaris yang tidak berasal dari suatu pihak terafiliasi atau yang berhubungan dengan pemegang saham, auatu dewan komisaris memegang peran yang sangat penting dalam suatu perusahaan terutama dalam penerapan *Good Corporate Governance*. Apabila jumlah independen dewan komisaris meningkat maka diharapkan mampu meningkatkan peran dewan komisaris sehingga terciptanya *Good Corporate Governance*. Dengan adanya dewan komisaris maka akan mengurangi kecurangan pada pelaporan keuangan. Dengan meningkatnya laporan keuangan pada perusahaan maka investor akan percaya untuk menanamkan modal pada perusahaan. Sehingga semakin besar jumlah komisaris independen maka profitabilitas perusahaan akan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Candradewi & Sedana, 2016) dan (Suciwati et al., 2022) yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh dewan direksi terhadap profitabilitas pada hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel dewan direksi adalah 2.634 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 1.978 dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dan nilai signifikan dewan direksi sebesar  $0.009 < 0.05$  artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak) menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan dewan direksi dapat mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia, Dewan Direksi berpengaruh terhadap profitabilitas bisa disebabkan karena Dewan Direksi adalah penerima nasihat-nasihat dari Dewan Komisaris. Ketika Dewan Direksi melakukan kelalaian dan kesalahan dalam menjalankan tugasnya maka Dewan Direksi harus bertanggung jawab secara penuh atas kerugian perusahaan. Peraturan tersebut disebutkan dalam Pasal 97 ayat (2) UUP. Maka dari itu akan kecil kemungkinan Dewan Direksi melakukan suatu kelalaian atau kesalahan, mengingat tanggung jawab yang cukup besar. Dengan demikian, diharapkan dengan semakin banyaknya Dewan Direksi akan mampu meningkatkan kinerja perusahaan karena semakin banyak pula yang akan berusaha mengoptimalkan kinerja perusahaan. Menurut (Anjani & Yadnya, 2017). Dewan direksi merupakan organ penting dalam perusahaan dan memiliki tugas dan tanggung jawab secara penuh terhadap kepentingan perusahaan. Dewan direksi juga memiliki tugas untuk membuat rencana strategis dan memastikan berjalannya sistem dalam perusahaan. Perencanaan strategis yang dibuat oleh dewan direksi akan mempengaruhi peningkatan kinerja suatu perusahaan. Adanya dewan direksi yang berperan dalam operasional perusahaan, maka akan meningkatkan kinerja perusahaan yang akan terlihat dari peningkatan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Nugroho, 2017) menyatakan bahwa jumlah dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh komite audit terhadap profitabilitas pada hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel komite audit adalah -0.800 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 1.978 dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $-t_{tabel}$  dan nilai signifikan komite audit sebesar  $0.425 > 0.05$  artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak ( $H_a$  ditolak) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan komite audit tidak dapat mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia, dimana Keberadaan Komite Audit mampu meningkatkan profitabilitas Perbankan disebabkan oleh berkurangnya perilaku tidak sehat manajemen dan meningkatnya kepercayaan investor terhadap perbankan. Komite audit memiliki peran untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi kegiatan perusahaan, khususnya dalam pengawasan pengendalian internal perusahaan. Komite audit juga berperan untuk menjembatani antara auditor eksternal dan auditor internal. Dengan pengawasan yang dilakukan oleh komite audit terhadap pengendalian internal perusahaan, maka akan memperkecil terjadinya tindakan tidak sehat yang dilakukan oleh manajemen demi kepentingannya sendiri. Semakin banyak komposisi komite audit maka kinerja keuangan akan terawasi dengan baik sehingga kinerja akan meningkat. Menurut (Anjani & Yadnya, 2017) Keberadaan komite audit memiliki peran membantu dewan komisaris dalam mengawasi manajemen demi tercapainya kepentingan stakeholder. Dengan semakin banyaknya anggota komite audit maka pengawasan yang dilakukan akan semakin baik dan diharapkan dapat memperkecil upaya manajemen untuk memanipulasi masalah data-data maupun yang berkaitan dengan keuangan dan prosedur akuntansi, sehingga profitabilitas perusahaan pun akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Yasser et al., 2011) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara komite audit terhadap profitabilitas perusahaan.

### **Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit Terhadap Profitabilitas**

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh kepemilikan dewan komisaris, kemilikan dewan direksi dan kepemilikan komite audit terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022 dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*). Pada tabel diatas didapat  $F_{hitung}$  sebesar 10,216 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000, sedangkan  $F_{tabel}$  diketahui sebesar 2,68. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $12,130 > 2,68$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jadi dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan dewan komisaris, kemilikan dewan direksi dan kepemilikan komite audit secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022.

Profitabilitas merupakan salah satu ratio yang menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Manajemen dikatakan berhasil jika mampu mendapatkan laba yang maksimal bagi perusahaan (Jufrizen, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Suciwati et al., 2022) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari ukuran Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit terhadap Profitabilitas pada perusahaan makan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan diatas, maka kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris dan dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022. Secara simultan diketahui bahwa variabel dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022.

### **REFERENSI**

- Anjani, L. P. A., & Yadnya, I. P. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Unud Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia*, 6(11), 5911–5940.
- Arslan, M., & Alqatan, A. (2020). Role of institutions in shaping corporate governance system: evidence from emerging economy. *Heliyon*, 6(3), e03520. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e03520>
- Boediono, G. S. (2013). Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*.
- Candradewi, I., & Sedana, I. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Return on Asset. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(5), 3163–3190.
- Fadhila, N. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*.
- Hanum, Z., & Febyola, F. (2023). The Effect of Profitability, Leverage and Company Size on Tax Avoidance in the Automotive Sector Manufacturing Companies. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 103–116. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v3i2.522>
- Ikatan Akuntan, I. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.1 Penyajian Laporan Keuangan*. Salemba Empat.
- Jufrizen, J. (2012). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tercatat dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Visioner & Strategis*, 1(2), 197–211.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi & Tesis Mandiri*. Umsu Press.

- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lee, C. C. (2023). Analyses of the operating performance of information service companies based on indicators of financial statements. *Asia Pacific Management Review*, *xxxx*. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2023.01.002>
- Mansikkamäki, S. (2023). Firm growth and profitability: The role of age and size in shifts between growth–profitability configurations. *Journal of Business Venturing Insights*, *19*(June 2022). <https://doi.org/10.1016/j.jbvi.2023.e00372>
- Nugroho. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Komposisi Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Accounting Review*, *11*(1 April 2017).
- Nugroho, F. A., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Karakteristik Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, *03*(02), 1–10.
- Rois, M., Wijayanto, E., & Berliana, D. (2021). Determinan Penurunan Return on Equity (Roe) Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Keunis*, *9*(2), 145. <https://doi.org/10.32497/keunis.v9i2.2621>
- Sari, M. (2015). Analisis Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk. *Manajemen Tools*, *5*(2), 7–16.
- Setiawan. (2012). *Dasar-dasar Akuntansi Keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Suciwati, D. P., Dewi, A. P., Bagiada, I. M., & Pratiwi, N. M. W. D. (2022). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Profitabilitas Perusahaan di BEI. *Simposium Nasional Akuntansi Vokasi (SNAV) X Tahun 2022 Politeknik Negeri Malang*, *X*, 1–10.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Suhardi, H. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, *5*(1), 77. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v5i1.10834>
- Sutedi, A. (2012). *Good Corporate Governance* (1st ed.). Sinar Grafika.
- Thesarani, N. J. (2017). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Komite Audit Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2014). *Nominal : Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, *6*(2), 1–13. <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i2.16641>
- Tjahjadi, B., Soewarno, N., & Mustikaningtiyas, F. (2021). Good corporate governance and corporate sustainability performance in Indonesia: A triple bottom line approach. *Heliyon*, *7*(3), e06453. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06453>
- Tugiman, H. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015). *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, *12*(1), 32–49. <https://doi.org/10.31001/jbk.v12i1.1014>
- Wild, J. J., Subramanyam, K. R., & Haley, R. E. (2005). *Analisis Laporan Keuangan* (8th ed.). Salemba Empat.
- Yasser, Q. R., Entebang, H., & Mansor, S. A. (2011). *Corporate governance and firm performance in Pakistan: The case of Karachi Stock Exchange (KSE)-30*. *3*(August), 482–491.
- Zarkasyi, M., & W. (2019). *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*. Alfabeta.